

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 KEMBANG JANGGUT**

Nur Muslimah¹, Haeruddin², Petrus Fendiyanto^{3*}
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman^{1,2,3}
*e-mail: petrus@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika baik sebelum dan sesudah dikontrol oleh motivasi belajar. Variabel dalam penelitian ini yaitu gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas, serta hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut yang berjumlah 4 kelas sebanyak 120 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang terpilih dari 3 kelas melalui metode *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes soal uraian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa analisis kovarian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh rata-rata skor untuk gaya belajar auditori adalah 37,96; untuk gaya belajar visual adalah 37,06; gaya belajar kinestetik adalah 39,18; dan untuk motivasi belajar adalah 47,45; serta rata-rata skor untuk hasil belajar matematika adalah 78,87. Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan analisis kovarian dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\hat{Y} = 17,051 - 5,826X_{11} - 0,533X_{12} + 1,280X_2$. Variabel motivasi belajar diperoleh nilai taraf signifikan statistik (sig) $< \alpha = 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$), maka motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Variabel gaya belajar diperoleh nilai taraf signifikan statistik (sig) $> \alpha = 0,05$ yaitu ($0,111 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya belajar setelah mengontrol motivasi belajar.

Kata kunci :

Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

This reserach aims to determine the influence of learning motivation on mathematics learning outcomes and the influence of learning style on mathematics learning outcomes both before and after being controlled by learning motivation. The variables in this research are learning style (X_1) and learning motivation (X_2) as the independent variable, and mathematics learning outcomes (Y) as the dependent variable. The research population was all class VIII of SMP Negeri 1 Kembang Janggut, totaling 4 classes totaling 120 students, with a sample of 92 students selected from 3 classes using the cluster random sampling method. Data collection techniques use questionnaires and description test questions. Meanwhile, the data analysis techniques used in the research are descriptive statistics and inferential statistics in the form of covariance analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the average score for auditory learning style was 37.96; for visual learning style was 37.06; kinesthetic learning style was 39.18; and for learning motivation it was 47.45; and the average score for mathematics learning outcomes was 78.87. Based on the results of inferential analysis using covariance analysis with $\alpha = 0.05$, it is obtained that $\hat{Y} = 17,051 - 5,826X_{11} - 0,533X_{12} + 1,280X_2$. The learning motivation variable obtained a statistical significance level (sig) $< \alpha = 0,05$, so learning motivation influences mathematics learning outcomes. The learning style variable obtained a statistical significance level (sig) $> \alpha = 0,05$, so there is no difference in the average mathematics learning outcomes between students who have learning styles after controlling for learning motivation.

Keywords :

Learning Styles, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

(Yusuf & Amin, 2016) menyatakan bahwa kemampuan memperoleh dan menyerap informasi setiap siswa berbeda-beda berdasarkan gaya belajarnya. Ada siswa yang memiliki kecenderungan menyerap informasi lebih cepat melalui penglihatan (visual), ada juga yang lebih cepat melalui pendengaran (auditori), dan ada juga yang menyerap informasi melalui aktifitas fisik (kinestetik). Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan diagram, sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan penjelasan lisan atau diskusi. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi dengan cara mempraktekkannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dari siswa yang lain.

Berdasarkan informasi guru SMP Negeri 1 Kembang Janggut dan pengamatan peneliti di dalam kelas menyimpulkan bahwa siswa kebanyakan kurang adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Contohnya adalah saat guru meminta siswa untuk membawa buku strimin atau buku berkotak, beberapa siswa ada yang tidak membawa buku strimin tersebut. Hal ini bisa menghambat siswa dalam mempelajari dan memahami materi Koordinat Kartesius. Dengan adanya media berupa buku strimin bisa membantu siswa dalam belajar dan memahami materi Koordinat Kartesius. Keinginan siswa dalam belajar atau motivasi siswa yang kurang bisa mempengaruhi hasil belajar matematika. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi serta ada beberapa siswa yang bersemangat dalam belajar materi koordinat kartesius.

Gaya belajar adalah sebuah modalitas belajar yang sangat penting. Setiap siswa memiliki kepercayaan yang berbeda-beda,

sehingga guru akan dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswanya. Gaya belajar sendiri merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana siswa menempuh cara untuk berkonsentrasi pada proses untuk menguasai informasi yang baru dengan persepsi yang berbeda (Sari et al., 2023). Gaya belajar menurut Bire (2014) merupakan salah satu yang dimiliki oleh individu mengatur, menyerap, dan mengolah informasi yang diterima. Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar untuk menyerap dan mengolah suatu informasi sehingga pembelajaran menjadi efektif. Gaya belajar terdiri dari 3 macam yaitu gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.

Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar (Lestari & Yudhanegara, 2018). Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai pendorong aktivitas yang dilakukan siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik. Hakikat motivasi adalah dorongan yang terjadi dari dalam maupun luar diri siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan perubahan tingkah laku (Asih et al., 2023)

Sudjana (2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerima pengalaman belajar. Menurut (Susanto, 2019) menyatakan hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa sesudah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan

pembelajaran. Kemampuan tersebut diukur menggunakan tes berupa soal uraian pada materi Koordinat Kartesius. Hasil tes soal uraian tersebut diperiksa/koreksi menggunakan rambu-rambu jawaban yang sudah ditentukan. Hasil pemeriksaan/pengoreksian dari tes soal uraian tersebut untuk setiap siswa berupa skor. Dari skor tersebut diasumsikan, siswa yang memperoleh skor tinggi, diasumsikan hasil belajar siswa sangat baik. Bagi siswa yang memperoleh skor rendah, diasumsikan hasil belajar siswa kurang/perlu bimbingan. Jadi, hasil belajar dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya skor yang diperoleh siswa pada materi Koordinat Kartesius.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan siswa yang diteliti meliputi dua variabel bebas yaitu gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2023/2024 pada SMP Negeri 1 Kembang Janggut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII semester I (ganjil) yang ada di SMP Negeri 1 Kembang Janggut tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 4 kelas. Sampel yang terpilih sebanyak 92 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar dan motivasi belajar. Instrumen tes berupa soal uraian digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika. Pengolahan dan analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi

(Lestari & Yudhanegara, 2018). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yaitu gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika. Statistik inferensial yang digunakan adalah analisis kovarian (anakova) pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengajuan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar analisis kovarian (anakova) dapat dilakukan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji lineritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Instrumen gaya belajar adalah angket yang terdiri dari 39 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki 4 pilihan skala Likert. Angket gaya belajar disebarkan kepada 92 responden untuk mengetahui masing-masing gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Deskriptif data gaya belajar dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data pada tabel, diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut kebanyakan memiliki gaya belajar kinestetik.

Instrumen motivasi belajar adalah angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki 4 pilihan skala Likert. Angket gaya belajar disebarkan kepada 92 responden untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Deskriptif data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan data pada tabel, diperoleh motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut berada dalam kategori sedang.

Instrumen hasil belajar matematika berupa soal tes yang berjumlah 5 butir soal uraian. Soal disebarkan kepada 92 responden untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Deskriptif data hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan data pada tabel, diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Kembang Janggut berada dalam kategori cukup.

Tabel 1. Distribusi Data Gaya Belajar

Gaya Belajar	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Auditori	27	34	47	37.96	3.032
Visual	32	33	43	37.06	2.475
Kinestetik	33	33	47	39.18	3.635

Tabel 2. Distribusi Data Motivasi Belajar

Motivasi Belajar		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 39,98$	Sangat Rendah	5	5,4
$39,98 < X \leq 44,96$	Rendah	18	19,6
$44,96 < X \leq 49,94$	Sedang	37	40,2
$49,94 < X \leq 54,92$	Tinggi	25	27,2
$54,92 < X$	Sangat Tinggi	7	7,6
Jumlah		92	100,00

Tabel 3. Distribusi Data Hasil Belajar Matematika

Skor Tes Hasil Belajar Matematika		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$0 < X \leq 69$	Kurang	23	25,0
$69 < X \leq 79$	Cukup	33	35,9
$79 < X \leq 89$	Baik	22	23,9
$89 < X \leq 100$	Sangat Baik	14	15,2
Jumlah		92	100,00

B. Statistik Inferensial

1. Uji normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu sampel dengan program SPSS 25.0 diperoleh nilai taraf signifikan sebesar 0,200. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig.) > taraf signifikan pengujian (α), yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya hasil belajar matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Levene* statistik menggunakan program SPSS 25.0 yang dapat dilihat pada lampiran halaman 117 diperoleh nilai taraf signifikan sebesar 0,100. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig.) > taraf signifikan pengujian (α), yaitu $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima, artinya data yang diperoleh berasal dari varians populasi yang homogen.

3. Uji linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0 pada lampiran, diperoleh nilai taraf signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,061. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig.) > taraf signifikan pengujian (α), yaitu $0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya model regresi linier.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0 pada lampiran halaman 118, diperoleh nilai taraf signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,079. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig.) > taraf signifikan pengujian (α), yaitu $0,079 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya model regresi linier.

4. Pengujian hipotesis

1) Uji kehomogenan koefisien regresi

Hipotesis dalam uji kehomogenan koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$$

$$H_1: \text{ada } \beta_p \neq \beta_q, p \neq q$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0, diperoleh taraf signifikan statistik Gaya Belajar*Motivasi Belajar pada tabel *Test of Berween-Subject Effect* sebesar 0,435. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig). > taraf signifikan pengujian (α), yaitu 0,435 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya koefisien motivasi belajar homogen pada ketiga gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik).

2) Uji anakova sebelum dikontrol oleh motivasi

Perbedaan hasil belajar matematika untuk gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik sebelum mengontrol motivasi belajar dapat diketahui dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \tau_1 = \tau_2 = \tau_3 = 0$$

$$H_1: \text{ada } \tau_i \neq 0, i = 1,2,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0, diperoleh taraf signifikan statistik gaya belajar sebesar 0,063. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig). > taraf signifikan pengujian (α), yaitu 0,063 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar matematika antara gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) sebelum mengontrol motivasi belajar.

3) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0, diperoleh taraf signifikan statistik motivasi belajar pada tabel *Test of Berween-Subject Effect* sebesar 0,000. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig). < taraf signifikan pengujian (α), yaitu 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haeruddin & Hadijah, 2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda. Motivasi belajar memberikan peran yang penting terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin termotivasi siswa dalam belajar, maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa akan semakin meningkat.

4) Perbedaan hasil belajar matematika antara ketiga gaya belajar

Hipotesis perbedaan hasil belajar matematika untuk gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik setelah mengontrol motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$H_0: \tau_1 = \tau_2 = \tau_3 = 0$$

$$H_1: \text{ada } \tau_i \neq 0, i = 1,2,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 25.0, diperoleh taraf signifikan statistik gaya belajar pada tabel *Test of Berween-Subject Effect* sebesar 0,111. Dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan statistik (Sig). > taraf signifikan pengujian (α), yaitu 0,111 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) setelah mengontrol motivasi belajar. Hal ini bermakna gaya belajar tidak mempengaruhi hasil belajar matematika.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut sudah menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing. Hartono (2013) menyatakan

bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing, ada siswa yang mudah menerima pelajaran dengan pendengaran (auditori), ada yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat (visual), dan ada pula siswa yang lebih mudah dengan langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihat (kinestetik).

Data penelitian menunjukkan bahwa apapun gaya belajar yang dimiliki oleh siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang telah siswa peroleh. Hal ini dikarenakan gaya mengajar guru yang menggabungkan tiga gaya belajar yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Sehingga dalam pembelajaran, siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda tidak ada yang lebih menonjol diantara ketiga gaya belajar tersebut. Maka yang bisa dilakukan selanjutnya adalah siswa dan guru SMP Negeri 1 Kembang Janggut tetap perlu mengetahui gaya belajarnya. Dikarenakan dalam penelitian Danaryanti & Noviani (2015), Noervadila & Misriyati (2020), Falah & Fatimah (2019), dan Hartati (2015) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar atau terdapat perbedaan nilai rerata pada ketiga gaya belajar. Siswa yang mengetahui gaya belajarnya, bisa meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan siswa mampu menyerap dan mengolah suatu informasi dengan sudut pandang atau pemahaman belajar pada setiap individu siswa. Guru juga perlu mengetahui gaya belajar siswa agar dapat menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran sehingga bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut tahun ajaran 2023/2024

2. Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika baik sebelum dan setelah dikontrol oleh motivasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10217–10223.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7974>
- Bire, A. B. dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Danaryanti, A., & Noviani, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 204–212.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Euclid*, 6(1), 25–34.
<https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Haeruddin & Hadijah. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30872/primatika.v8i2.144>
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), Article 3.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>

- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Ketiga). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Noervadila, I. & Misriyati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.582>
- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2021–2024. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6125>
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (II). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i1.893>